

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TTW
(*THINK, TALK, WRITE*) BERBANTUAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN
INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

Gd Satya Narendra Arya¹, Dsk. Pt. Parmiti², Nym Wirya.³

^{1,2,3}Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {narendrasatya93@gmail.com¹, dskpt_parmiti@yahoo.co.id²,
Wiryanyoman@gmail.com³}@undiksha.ac.id}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP N 3 Sawan antara kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think, Talk, Write*) dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Populasi penelitian yaitu seluruh kelas VIII di SMP Negeri 3 Sawan yaitu kelas VIII.A1 sampai dengan kelas VIII.A8 yang totalnya berjumlah 242 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan cara random sampling dengan teknik undian. Dari hasil pengundian tersebut didapat kelas VIII A.5 dengan 35 orang siswa untuk kelas eksperimen dan kelas VIII.A7 dengan 32 orang siswa sebagai kelas kontrol. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik inferensial. Penghitungan hasil belajar secara manual diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 16,902. Harga t_{tabel} taraf signifikansi 5% adalah 1,980. Jadi harga t hitung lebih besar daripada harga t tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa belajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think, Talk, Write*) berbantuan multimedia interaktif dan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII semester genap di SMP N 3 Sawan tahun pelajaran 2014/2015. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think, Talk, Write*) berbantuan multimedia interaktif (26,77) lebih tinggi daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (19,84). Dapat disimpulkan model pembelajaran tipe TTW (*Think, Talk, Write*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : TTW (*Think, Talk, Write*), Hasil Belajar, dan Multimedia interaktif,

ABSTRACT

This study aims at finding a significant difference on the results of eighth grade students' Bahasa Indonesia learning outcomes in SMP N 3 Sawan between a group of students treated cooperative learning model TTW (*Think, Talk, Write*) and another group of students dealing with conventional learning models. The population was the entire class VIII of SMP Negeri 3 Sawan, namely from Class VIII.A1 to Class VIII.A8 which amounted to 242 students. The sampling is done by lottery random sampling. From the results of the draw, it was obtained that A.5 Class VIII consisting of 35 students was the experimental class and Class VIII.A7 consisting of 32 students was the control class. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis. From the learning outcomes it was acquired that the result of t observed was 173.25. The value of t table in significance level 5% was 1.980. Therefore, the value of t observed was bigger in amount than the one in t table, so that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, there was a significant diversity to the Bahasa Indonesia learning results between a group of students treated interactive multimedia-assisted cooperative learning model type TTW (*think, talk, write*) and another group given conventional learning model on students of eighth grade second semester in SMP N 3 Sawan academic year 2014/2015. The average score of the learning results of experimental students was higher in amount (26.77) than the control class (19.84). Therefore, it could be concluded that the learning the TTW (*Think, Talk, Write*) learning model affects students' learning results.

Keywords: experimental, interactive multimedia, TTW method, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam lingkup nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan atau kualitas peserta didik baik kemampuan didalam bidang akademik maupun non akademik, dengan kemampuan atau kualitas peserta didik yang semakin berkembang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam bidang pendidikan.

Salah satu pembelajaran yang wajib diperoleh peserta didik di sekolah adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum di tingkat pendidikan jenjang SMP/MTs. Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia

Demi memaksimalkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kurikulum, maka sekolah harus mempunyai tenaga pendidik yang berkompentensi khususnya dibidang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru sebagai tenaga pendidik harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Untuk mampu menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, misalnya tempat belajar yang nyaman untuk para peserta didik, alat-alat peraga, maupun buku-buku pelajaran.

Sarana dan prasarana saja belum menjamin tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia karena semua itu tergantung pada kualitas pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Dalam hal ini, model pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan pada kenyataannya, proses pembelajaran Bahasa

Indonesia belum berjalan secara efektif. Hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 3 Sawan menunjukkan proses pembelajaran yang kurang aktif, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Guru cenderung menggunakan metode konvensional atau ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, materi yang diberikan hanya berpatokan pada satu buku saja dan pembelajaran juga masih bersifat hapalan sehingga siswa mudah bosan dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru cepat dilupakan. Tidak dapat dipungkiri kemampuan masing-masing individu dalam menerima pelajaran dalam kelas berbeda-beda. Siswa yang memiliki kemampuan lebih akan cenderung malas mengikuti proses pembelajaran sedangkan siswa yang berkemampuan lambat dalam menerima pelajaran akan semakin mengalami kemunduran.

Untuk itu, penelitian ini bermaksud melakukan inovasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran TTW (*think, talk, write*). Model Pembelajaran TTW (*think, talk, write*) merupakan model pembelajaran yang pada dasarnya pembelajaran ini dibangun melalui proses berpikir, berbicara dan menulis. Strategi pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah (Yamin dan Ansari, 2012: 84).

TTW (*Think Talk Write*) dapat dipilih sebagai alternatif model pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP khususnya di sekolah SMP Negeri 3 Sawan. Jika dilihat dari kelebihan model Alur kemajuan pembelajaran TTW (*Think Talk Write*) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil,

menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas berpikir, berbicara dan menulis ini adalah salah satu bentuk aktivitas belajar mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Erika Rusdianawati, penelitian dengan judul “Efektifitas pembelajaran kooperatif tipe *think,talk,write* (TTW) menggunakan *mind map* terhadap kreativitas berpikir dan kemampuan komunikasi siswa SMP Taman Dewasa Ibu Pawayitan (TDIP) Taman Siswa Yogyakarta Tahun ajaran 2011/2012” Penelitian yang dilakukan memperoleh kesimpulan berupa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW menggunakan *mind map* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional (eksposisi) ditinjau dari kreatifitas berpikir siswa. pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW menggunakan *mind map* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional (eksposisi) ditinjau dari kemampuan komunikasi siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain: 1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TTW (*think,talk,write*) dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TTW (*think,talk,write*) dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment) karena tidak semua variabel yang muncul dalam kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non equivalent Control Group. Desain ini dipilih untuk memudahkan guru dalam membagi kelompok siswa secara heterogen melalui pre-test. Penelitian ini hanya menggunakan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Dalam penelitian ini terdapat populasi dan sampel penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian (Agung, 2012:47). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sawan yang berjumlah 242 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil, yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Agung, 2012:47). Untuk menentukan sampel yang diteliti digunakan teknik sample random sampling. Teknik ini dilakukan dengan mengundi secara random semua kelas VIII di SMP Negeri 3 Sawan untuk memperoleh sampel. Dari hasil pengundian, terpilih kelas VIII A5 SMP Negeri 3 Sawan dan VIII A7 SMP Negeri 3 Sawan sebagai sampel penelitian.

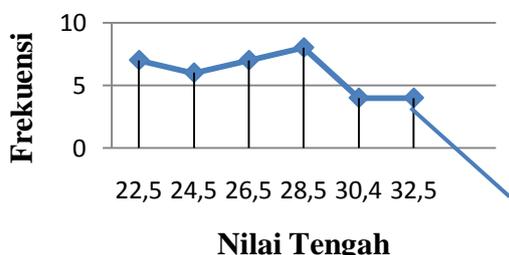
Untuk mengetahui apakah sampel benar-benar setara, sampel yang terpilih diberikan pre-test lalu diuji kesetaraannya dengan menggunakan teknik matching. Dari pemetaan diperoleh jumlah sampel seluruhnya adalah 67 orang siswa dengan 35 orang siswa dari kelas VIII A5 SMP Negeri 3 Sawan dan 32 orang siswa dari kelas VIII SMP Negeri 3 Sawan. Setelah diundi, ditentukan bahwa kelas VIII A5 sebagai kelompok eksperimen yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe TTW, dan kelas VIII A7 sebagai kelompok kontrol yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Penelitian ini melibatkan

dua variabel yaitu variabel bebas yang merupakan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran TAI dan variabel terikatnya adalah hasil belajar Bahasa Indonesia

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dengan tes hasil belajar Bahasa Indonesia berupa tes pilihan ganda yang diberikan setelah memberikan perlakuan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dimana data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, modus, median, standar deviasi, dan varians. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk grafik polygon. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data guna menguji hipotesis penelitian adalah uji-t sampel independent (tidak berkorelasi). Untuk bisa melakukan uji hipotesis, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan perlu dibuktikan. Persyaratan yang dimaksud yaitu: (1) data yang dianalisis harus berdistribusi normal dan (2) data yang dianalisis harus bersifat homogen. Untuk membuktikan dan memenuhi persyaratan tersebut, maka dilakukanlah uji prasyarat analisis dengan melakukan uji normalitas, dan uji homogenitas.

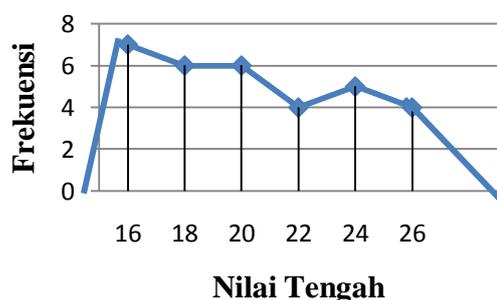
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang terdiri dari dua kelompok yaitu (1) deskripsi data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW berbantuan Multimedia Pembelajaran Interaktif, (2) deskripsi data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Selanjutnya data hasil belajar Bahasa Indonesia pada dua kelompok disajikan ke dalam grafik polygon seperti pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.1. Grafik Polygon Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Berbantuan Multimedia Pembelajaran Interaktif (A₁)

Berdasarkan gambar 4.1 mean = 26,77; median = 26,78; modus = 27,9. Jika skor Mean (M), Median (Me), dan Modus (Mo) digambarkan dalam grafik, tampak bahwa kurve sebaran skor kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW berbantuan multimedia pembelajaran interaktif merupakan kurve juling negatif, karena $Mo > Md > M$ ($27,9 > 26,78 > 26,77$). Ini berarti sebagian besar skor cenderung tinggi.



Gambar 4.2. Grafik Polygon Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Konvensional (A₂)

Berdasarkan gambar 4.2 mean = 19,84; median = 19,5; modus = 16,24. Jika skor Mean (M), Median (Me), dan Modus (Mo) digambarkan dalam grafik, tampak bahwa kurve sebaran skor kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Think, talk, write berbantuan multimedia pembelajaran interaktif merupakan kurve juling positif, karena $Mo < Md < M$ ($16,24 < 19,5 < 19,84$). Ini berarti sebagian besar skor cenderung rendah.

interaktif, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional adalah homogen.

Tabel 1. Deskripsi Data hasil belajar IPA siswa

Data Statistik	A ₁	A ₂
Mean	26,77	19,84
Median	26,78	19,5
Modus	27,9	16,24
StandarDeviasi	3,18	3,68
Varians	10,12	13,68
SkorMaksimum	33	26
Skor Minimum	22	15
Rentangan	11	11

Keterangan

1. A₁ : hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*think, talk, write*) berbantuan multimedia pembelajaran interaktif.
2. A₂ : hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat (χ^2), diperoleh data hasil belajar Bahasa Indonesia kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW berbantuan multimedia pembelajaran interaktif, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional, adalah berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji prasyarat yang pertama yaitu uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang ke dua yaitu uji homogenitas varians. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Uji Fisher, varians data hasil belajar Bahasa Indonesia kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TTW berbantuan multimedia pembelajaran

Setelah diketahui data hasil belajar Bahasa Indonesia berdistribusi normal dan homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis. Hipotesis penelitian yang diuji yaitu; terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia yang signifikan antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW berbantuan multimedia pembelajaran interaktif dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji-t sampel independent maka diperoleh Kesimpulant_{hitung} = 173,25 > t_{tabel} = 1,980 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima, maka terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antar kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think, talk, write berbantuan multimedia pembelajaran interaktif dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sawan

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis telah berhasil menolak H₀ yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif TTW (*type think, talk, write*) berbantuan multimedia pembelajaran interaktif dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Sehingga secara keseluruhan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*Think, talk, write*) berbantuan multimedia pembelajaran interaktif lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang

mengikuti model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh harga t_{hitung} sebesar 173,25 sedangkan harga t_{tabel} sebesar 1,980. Ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW (Think, talk, write) berbantuan multimedia pembelajaran interaktif dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sawan. Jika diperhatikan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia antara kedua kelompok, rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW (think, talk, write) berbantuan multimedia pembelajaran interaktif sebesar 26,77 lebih tinggi daripada kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 19,84. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW (think, talk, write) berbantuan multimedia pembelajaran interaktif lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka ada satu hal yang memerlukan pembahasan lebih lanjut yaitu mengapa hasil belajar pada kelompok siswa yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe TTW (Think, talk, write) berbantuan multimedia pembelajaran interaktif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa pada kelompok konvensional. Secara teoritik, model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang mengaktifkan siswa dengan konsep kerja sama dalam kelompok. Rusman (2012:202) pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran kolaboratif dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang

anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Model pembelajaran kooperatif tipe TTW (think, talk, write) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan tongkat sebagai medianya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TTW (think, talk, write) 1. Menulis solusi terhadap masalah atau pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan, 2. Mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah baik penyelesaiannya ada yang menggunakan diagram, grafik, ataupun tabel agar mudah dibaca dan ditindaklanjuti, 3. Mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan ataupun perhitungan yang ketinggalan, 4. Meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia antar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*think, talk, write*) berbantuan multimedia pembelajaran interaktif dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*think, talk, write*) berbantuan multimedia pembelajaran interaktif sebesar 26,77 lebih tinggi dari rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 19,84. $F_{A(hitung)} = 20,252 > F_{tabel} = 1,84$ pada taraf signifikansi 5%. Perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TTW (*think, talk, write*) berbantuan multimedia pembelajaran interaktif berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

DAFTAR RUJUKAN

Agung, A.A. Gede. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Raya

Yamin, Martinis & Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referensi.